



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 3

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama dua bulan penulis telah melakukan praktik magang di *Intisari*, penulis bertugas sebagai reporter. Dalam *Intisari*, reporter hanya diberikan tugas menulis *feature* cetak dan *online*, maka dari itu penulis dibebaskan untuk mencari ide tulisan, tetapi dalam kesehariannya, penulis lebih sering menulis untuk *online*, walaupun tetap dengan gaya *feature*. Menulis *feature* itu seperti bertutur, mereka menuliskan objek dengan kata-kata.

Untuk tugas penulisan *online*, penulis berkoordinasi dengan Ade Sulaeman, selaku pembimbing lapangan dan redaktur *online*. Dalam tugasnya, penulis bisa mencari berita dengan menyadur artikel berita resmi, dari laman portal berita dalam dan luar negeri atau dari harian *Kompas*, tetapi penulis lebih difokuskan pada penyaduran artikel luar dari portal berbahasa Inggris.

Sebelum melakukan tugas penulisan perdana, biasanya akan dilakukan *brainstorming* oleh Ade Sulaeman selaku pembimbing lapangan, akan gaya penulisan *Intisari*, dan tentang ide-ide liputan yang akan ditulis. Tulisan penulis untuk cetak, mulai kerangka sampai *outline* juga harus melalui Ade Sulaeman, untuk direvisi, sehingga setelahnya bisa dikirim kepada *Managing Editor*, Yoyok Prima Maulana.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pada minggu-minggu pertama, penulis belum mendapatkan liputan, karena penulis memang lebih difokuskan untuk menulis artikel *online* untuk www.intisari-online.com. Sebagai pembimbing lapangan, Ade Sulaeman memberikan penulis tugas untuk mengisi sub-rubrik *Green* untuk *online*, tetapi seiring berjalannya waktu, penulis juga diberikan kesempatan untuk mengisi rubrik-rubrik *online*-nya.

Tugas utama penulis adalah mencari ide dan menulis berita, liputan, wawancara, dan mengambil foto saat liputan. Dalam penyusunan artikel *online*, penulis mengambilnya dari sumber-sumber portal luar negeri, seperti *BBC.com*, *Livescience.com*, *Sciencedaily.com*, *Mashable.com*, *Nationalgeographic.com*, *Discovery.com*, atau untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya, penulis akan menyadur dari beberapa situs resmi dengan tema terkait, penulis tidak disarankan untuk menyadur artikel dari portal dalam negeri, walaupun ada, penulis biasa mengambil dari *wwf.or.id*, *burung.org*, *mongabay.co.id* atau menyadur dari harian *Kompas*.

Mengenai foto, penulis diperbolehkan untuk mengambil gambar dari *Kompas.com* untuk keperluan ilustrasi, tetapi penulis tidak disarankan untuk menyadur artikel dari *Kompas.com*, karena *content-sharing* tersebut sudah merupakan hak reporter piket *online*.

Waktu peliputan tidak dilakukan setiap hari, melainkan mengikuti arahan *Managing Editor*, atau melalui permintaan *Editorial Secretary*, Panggawani, yang biasanya mendapatkan undangan konferensi pers untuk diteruskan kepada para reporter. Namun, penulis diharuskan untuk hadir di kantor untuk menulis artikel *online* hingga jam kerja selesai. Hasil artikel yang pernah dikerjakan penulis untuk *intisari-online* antara lain masuk dalam rubrik *Smart* dan *Mind Body and Soul*.

Penulis menjalankan sendiri tugas liputan, dan jika ada liputan, penulis diperbolehkan untuk tidak masuk kantor dengan langsung berangkat ke lapangan. Biasanya penulis akan berkoordinasi dengan pembimbing lapangan, akan apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah peliputan. Jika memungkinkan, penulis yang melakukan liputan cetak juga bisa memakai informasi yang didapatnya untuk membuat artikel *online*.

Sebelum liputan, penulis juga diharuskan membawa kamera sendiri, walaupun tidak membawa, bisa meminjam *inventory* kantor berupa kamera dengan mengisi form peminjaman yang dikelola Gregorius Bhisma Adinaya, selaku fotografer dan penanggung jawab *inventory* fotografi.

Reporter di *Intisari* merangkap tugas sebagai reporter cetak maupun *online*. Penulis yang sedang melakukan praktik magang, hanya diberikan

tugas menulis artikel *online* minimal dua artikel sehari, sedangkan reporter piket, minimal harus menulis enam artikel tiap harinya. Untuk artikel *online*, penulis mencari ide sendiri akan menulis artikel apa. Untuk artikel cetak, tema telah ditentukan saat rapat redaksi.

Berikut tugas-tugas yang dikerjakan penulis selama praktik magang:

| Minggu ke - | Tugas yang dilakukan |
|--------------------|---|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel <i>Intisari Online</i> - Mengenal keredaksian |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sharing</i> mengenai produksi <i>online</i> bersama pembimbing lapangan - <i>Learning forum</i> mengenai SEO dan media sosial - Menulis artikel untuk <i>Intisari Online</i> |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel untuk <i>Intisari Online</i> |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel untuk <i>Intisari Online</i> - <i>Brainstorming</i> ide cetak |
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel untuk <i>Intisari Online</i> - Rapat ide - Menulis atikel Usut-Asal dengan tema “Bintil pada Ponsel” |
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> - Liputan “Rahasia Berjalan Alami” untuk keperluan <i>online</i> - Menulis artikel untuk <i>Intisari Online</i> - Riset cetak untuk keperluan <i>outline</i> dan kerangka tulisan |
| 7 | <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara SEJIWA untuk penulisan artikel cetak dengan tema “manfaat positif bullying” - Menulis artikel untuk <i>Intisari Online</i> |
| 8 | <ul style="list-style-type: none"> - Menulis artikel untuk <i>Intisari Online</i> - Wawancara Diena Haryana sebagai psikolog anak untuk artikel cetak dengan tema “manfaat positif bullying” |

| | |
|--|---|
| | - Konferensi pers Cesar Millan “Leader of The Pack” |
|--|---|

Tabel 4: Absensi Mingguan

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Berdasarkan buku *Producing Online News* dari Ryan M. Thornburg (2011), memproduksi *online news* akan selalu terkait dengan SEO (*search engine optimization*) dan CMS (*content management system*). Dalam buku tersebut, dijabarkan bagaimana teknik produksi berita *online* dibagi dua, yaitu manajemen konten dalam CMS dan proses editing untuk memudahkan para audiens yang disebut juga *searcher* dan *scanner* dalam mencari artikel kita (Thornburg, 2011: IX).

Dalam *Intisari-Online.com*, proses kerja tersebut secara garis besar juga dilakukan, portal berita ini memang tidak mengalami proses rapat keuangan dan *layout*, setiap reporter dibebaskan untuk mencari artikel dan beritanya masing-masing tanpa harus menjalankan rapat. *Intisari-Online.com* tidak memerlukan rapat *layout* karena *setting* portal sudah berbentuk CMS sehingga bersifat fleksibel dalam bentuk berita yang akan diterbitkan.

Dalam menulis *online* dan memanajemen kontennya, penulis akan selalu berkaitan dengan CMS atau *Content Management System*. CMS adalah aplikasi penting yang mengintegrasikan reporter dan editor dalam membuat, mengorganisir, dan mempublikasikan artikel *online* (Thornburg, 2011: 76).

Publikasi cepat merupakan kemampuan yang bisa ditawarkan oleh CMS, asalkan editor dan para reporter memegang peraturan penulisan yang dijalankan bersama-sama (Thornburg, 2011: 76). Penulis yang menggunakan CMS juga melakukan hal yang sama, sebelumnya penulis akan masuk ke portal berita *Intisari-Online.com*, lalu penulis akan login dengan *username* yang telah di-*approve* oleh Redaktur Online yaitu Ade Sulaeman, juga selaku mentor penulis selama magang.

Penulis diingatkan, agar tidak perlu mengganti-ganti ukuran font dalam CMS *Intisari*, karena font awalnya sudah sesuai, yang penulis perlu perhatikan adalah ukuran gambar dan berapa banyak kata yang dibutuhkan untuk satu artikel *online*. Untuk keperluan gambar ilustrasi, penulis disarankan mengambil gambar dari *Kompas.com* dengan dimensi 600x300 pixel dengan besar data tidak lebih dari 1 megabit. Lalu untuk keperluan tulisan, penulis hanya diperbolehkan menulis tidak lebih dari 250 kata.

Selanjutnya sesuai dengan teknik produksi berita *online* Thornburg, proses yang akan penulis lakukan adalah mengedit artikel tersebut agar lebih ramah untuk para *searcher* dan *scanner*. Dalam proses editing ini, teknik editing kembali dibagi dalam tiga proses, yaitu menulis *headlines*, lalu *editing* artikel, dan menambahkan metadata SEO (Thornburg, 2011).

Dalam menulis *headline* atau judul, penulis akan selalu diingatkan oleh mentor untuk memasukkan SEO yang berupa *keyword*. Pengetahuan tentang *keyword* ini penulis dapatkan dari *learning forum* yang diadakan oleh *Intisari*.

Dalam *learning forum* yang pernah penulis hadiri terkait tips SEO, Hery Prasetyo, selaku staff *digital KG-GOM/Kompas.com* meminta penulis dan repoter *Intisari* lainnya untuk selalu mem-*bold* kata-kata yang akan penulis jadikan *keyword* dan membuat *keyword* itu seperti kalimat, karena menurutnya setiap kata dalam satu kalimat tersebut akan terkait satu sama lainnya.

Selanjutnya Hery juga meminta para reporter (termasuk penulis), untuk lebih spesifik dalam memasukkan *keyword* untuk keperluan SEO. Maksud spesifik dalam hal ini adalah *keyword* harus berbentuk frasa, kalimat langsung, yang banyak dicari audiens dalam portal pencarian.

Hery menyarankan, *keyword* harus masuk dalam *title*, *description*, dan *body*, untuk bagian *body* jika artikel mencapai 300 kata, maka *keyword* yang harus masuk adalah tiga kali. Hery yakin, jika sesuai dengan anjurannya, artikel yang reporter tulis akan masuk dalam kolom pertama pada situs pencarian *google.com* dengan *keyword* yang tepat.

Penulis pun ikut mengaplikasikan metode *keyword* ini, contohnya dalam menulis artikel dengan judul “Minum Kopi Membuat Mata Sehat” penulis pertama fokus pada *keyword* yang akan banyak dicari oleh audiens, yaitu “minum kopi” dan “mata sehat”, kedua *keyword* tersebut akan sering penulis munculkan dalam setiap bagian, untuk mempermudah SEO.

Penulis pada awal praktik magang juga selalu diingatkan mengenai permasalahan SEO, mulai learning forum bersama staff *digital* KG-GOM yaitu Purwo Subagiyo dan Hery Prasetyo, sampai *brainstorming* bersama mentor Ade Sulaeman, selaku Redaktur Online.

SEO sangat penting, karena merujuk pada audiens *online*, mereka berbeda dengan audiens cetak dalam hal pencarian berita. Dalam mencari berita, audiens *online* melakukan *surf* dan *browse*, melalui portal pencarian (*google.com*), tercatat 71% pembaca *online* di Amerika Serikat menggunakan portal pencarian dalam mencari berita (Thornburg, 2011: 103).

Hal itulah yang mendasari mengapa mentor penulis sangat menekankan, untuk mengaplikasikan SEO dalam setiap tulisan penulis. Untuk mengaplikasikannya, penulis akan selalu fokus pada *keyword* yang akan penulis pakai sebelum menulis artikel. *Keyword* adalah kumpulan teks yang secara algoritma digunakan untuk membuat berita anda terkait dengan tema yang diangkat, dan sesuai dengan kata pencarian yang dituliskan oleh para audiens anda (Thornburg, 2011: 107).

Proses kedua adalah mengedit artikel. Artikel *online* menurut Thornburg harus dibangun dengan baik, informasinya harus fokus dan padat, artikel *online* tersebut juga harus memiliki *summary* atau pendahuluan yang informatif, *subheader* dan *lead*-nya juga harus mampu menarik keingintahuan audiens, sehingga mereka mau untuk membacanya lebih lama (Thornburg, 2011: 115).

Summary atau pendahuluan muncul dibawah judul dalam suatu paket situs. Pendahuluan berisi satu kalimat yang menjelaskan, atau memberikan rasa penasaran, dari tujuan konten tersebut (Thornburg, 2011: 115).

Dalam *Intisari-online.com*, penulis tidak mengenal pengertian *summary*, yang penulis kenal adalah pengertian *description*, yang menurut penulis memiliki makna dan tujuan yang sama. Saat menulis *description*, penulis juga diajari oleh mentor untuk membuat *description* yang fokus pada informasi inti, agar audiens tahu kemana arah artikel ini akan menjelaskan, tetapi tetap mengundang penasaran audiens, sehingga audiens mau masuk kedalam konten dari artikel tersebut.

Misalnya, dalam artikel “Pengaruh Meditasi Secara Keilmuan”, penulis menuliskan *description* yang sesuai dengan aspek-aspek diatas, adapun *description*-nya seperti ini,

“Pengaruh meditasi memang bisa belum dibuktikan secara sains. Sekarang, peneliti mencoba untuk bisa membuktikannya, bagaimana hasilnya?”

Penulis tetap berpegang pada informasi inti, yaitu “pengaruh meditasi yang memang belum bisa dibuktikan secara sains”, hal itu dikarenakan proses meditasi adalah proses relaksasi yang masih sangat kental kepercayaannya.

Lalu penulis pun mencoba untuk mengundang rasa penasaran audiens, dengan menulis “Sekarang, peneliti mencoba untuk bisa membuktikannya”, tulisan ini bertujuan agar audiens mendapatkan informasi yang belum terlalu utuh, sehingga mau untuk masuk kedalam artikel penulis, selanjutnya penulis juga menambahkan kata “bagaimana hasilnya?” agar rasa penasaran audiens bisa lebih meningkat tinggi.

Teknik selanjutnya adalah *lead*, *lead* adalah paragraf pertama dari sebuah berita. Membuat *lead* sependek mungkin merupakan saran yang baik untuk penulisan berita, tetapi saat produksi *online* patut diperhatikan jika 20 kata cukup untuk membuat berita anda tampil di situs pencarian Google.com (Thornburg, 2011: 118).

Lead berita *online* membingkai nilai berita melalui waktu dan dampaknya, artikel ini harus bisa menjawab pertanyaan para pembaca jika

“kapan dan mengapa berita ini sehingga dapat mempengaruhi saya?” (Thornburg, 2011: 118).

Dalam *Intisari*, penulis juga diajarkan oleh mentor penulis untuk membuat *lead* yang langsung masuk pada intinya. Penulis tidak membuat *lead* yang terlalu panjang, penulis selalu berusaha untuk membuat *lead* yang padat dan yang lebih penting, *lead* penulis harus ramah SEO.

Contohnya dalam artikel berjudul “Minum Kopi Membuat Mata Sehat” penulis membuat *lead* yang padat informasi tetapi juga ramah SEO. Contoh *lead*-nya adalah,

“Intisari-Online.com – Menurut penelitian yang dilakukan Cornell University, minum kopi membuat mata sehat. Segelas kopi tersebut dapat mencegah kerusakan penglihatan dan kemungkinan buta, karena degenerasi retina yang disebabkan oleh glaukoma dan diabetes.”

Sesuai yang dikatakan Thornburg, penulis menempatkan kata “minum kopi membuat mata sehat” yang sesuai dengan judul diatas agar artikel tersebut lebih ramah SEO. Informasi yang penulis masukkan dalam *lead* ini juga mewakili pertanyaan dari sebagian besar audiens *online*, pertanyaan “*who?*” penulis jawab dengan “Cornell University”, lalu pertanyaan “*why?*” telah penulis jawab dengan “degenerasi retina yang disebabkan oleh glaukoma dan diabetes”.

Karena majalah *Intisari* terbit bulanan, maka penulis lebih mengedepankan kaidah penulisan *feature* dalam setiap tulisannya. Menulis *feature* menjadi salah satu keunggulan media cetak dibanding media elektronik. Dengan menulis *feature*, penulis harus mengekspresikan kemampuan terbaiknya dalam menulis. Bahan-bahan yang penulis dapat dalam liputan bisa diekspresikan dalam tulisan yang panjang (Djuraid, 2009: 92).

Dalam penulisan *feature*, subjektifitas penulis memang diperbolehkan masuk kedalamnya, misalnya, dalam artikel “manfaat bullying” yang

penulis tulis, di akhir kalimat penulis akan memberik himbauan atau ajakan untuk para pembaca agar melawan perilaku bullying.

Sebagai penulis *feature*, penulis juga harus melihat sisi lain dari setiap peristiwa yang terjadi, penulis harus melihat sudut pandang dari peristiwa yang sedang hangat-hangatnya terjadi. Misalnya dalam peristiwa jatuhnya pesawat MH370, disaat portal berita lainnya hanya mengikuti arus informasi dan *update* peristiwa, penulis diharuskan mencari peristiwa dengan sudut pandang berbeda, sehingga penulis akhirnya menerbitkan artikel *online* berjudul “Jika Pesawat Malaysia Airlines Benar-benar Jatuh, Inilah Dampak Buruknya Bagi Lautan”, “Tips Selamat Dari Kecelakaan Pesawat”, dan “Hilangnya Pesawat Malaysia Airlines: Seberapa Lama Anda Bisa Bertahan Hidup di Lautan”.

Daya tarik *feature* memang difokuskan pada banyaknya data dan fakta yang ditampilkan. Menulis panjang dibutuhkan data yang lengkap, selain kemampuan untuk merangkai kata-kata agar menjadi kalimat yang menarik, serta diimbangi dengan permainan kata dan penggambaran jelas, akan menghasilkan artikel yang baik (Djuraid, 2009: 97).

Dalam cukilan artikel diatas, demi mendapatkan tulisan dan penggambaran yang jelas akan peristiwa MH370 dari perspektif yang berbeda, penulis membuat artikel tersebut dari berbagai sumber, pertama penulis menentukan tema, dan terakhir penulis akan mencari sumber yang banyak agar tulisan penulis bisa tetap orisinal.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dua bulan melaksanakan kerja magang di majalah *Intisari*, penulis menemui beberapa kendala seperti berikut :

- Penulis masih kesulitan dalam membuat artikel untuk *Intisari* cetak. Penulis masih terbiasa menulis untuk dirinya sendiri, biasanya dalam menulis, penulis sebelumnya tidak membuat kerangka tulisan, tetapi di *Intisari* penulis disarankan untuk membuat kerangka tulisan agar tulisan penulis bisa runut dan enak dibaca.

- Masalah SEO (Search Engine Optimization). Penulis adalah orang yang tidak terlalu paham akan SEO, yaitu bagaimana membuat tulisan penulis ramah untuk *Google.com* dan pembaca *online* sendiri.
- Penulis masih sering kekurangan ide untuk mencari tema tulisan untuk *Intisari* cetak dalam rapat redaksi (rapat redaksi dilakukan setiap rabu di awal bulan). Seringkali ide yang penulis dapatkan ternyata sudah dituliskan oleh reporter lainnya atau tidak memenuhi ekspektasi *managing editor*.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berikut solusi-solusi yang penulis lakukan untuk mengatasi kendala tersebut :

- Penulis selalu berkonsultasi dengan mentor penulis, juga bertanya dengan reporter-reporter lainnya, tentang bagaimana membuat kerangka tulisan yang baik, lalu tentang ide-ide tulisan cetak yang sesuai dengan pembaca *Intisari*. Penulis lalu mulai membiasakan diri, untuk selalu membuat kerangka tulisan, agar tulisan penulis nantinya bisa tertata rapi.
- Setelah *learning forum*, konsultasi dengan para reporter dan mentor, penulis bisa sedikit mengerti bagaimana cara memaksimalkan SEO untuk keperluan *hits* artikel, walaupun dalam pengaplikasiannya, SEO masih sangat *tricky* dan terbatas. *Tricky* karena penulis sebenarnya harus mengorbankan estetika penulisan karena harus banyak mengulang kata untuk *keyword*, mentor penulis juga mengakui, pemahaman SEO para reporter yang masih minim memang dimaklumi karena SEO merupakan “barang baru” yang hadir di *Intisari*.
- Mengenai ide-ide tulisan cetak, penulis juga selalu berkonsultasi dengan mentor, bagaimana ide itu muncul dan ditransformasikan kedalam tulisan. Penulis harus menyadari audiens *Intisari* memiliki rentang umur 25 – 35 tahun, “keluarga muda, dengan satu anak, yang masih kecil,” ujar mentor penulis.